

WORKSHOP PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA SMA MELALUI EDUKASI DIGITAL INTERAKTIF DI MAN 2 KABUPATEN AGAM

Yessi Pertiwi^{1*}, Media Fitri²

^{1,2}Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Indonesia

*e-mail korespondensi: yessi.pertiwi91@gmail.com

Abstract

Adolescents are a population group in a critical transitional phase characterized by significant physical, psychological, and social changes, thus requiring adequate understanding of reproductive health. In West Sumatra, adolescents' knowledge of reproductive health remains varied. Studies indicate that more than 60% of adolescents have a fairly good understanding; however, other surveys reveal that only about 30% possess comprehensive knowledge, particularly on sensitive aspects such as hygiene, menstruation, and puberty. This condition is further exacerbated by limited access to reliable information and the persistent perception of reproductive topics as taboo. Therefore, a community service activity was conducted in the form of a workshop entitled "Enhancing Reproductive Health Literacy among Adolescents at MAN 2 Agam" through interactive digital education. This activity was carried out at MAN 2 Agam from December 2025 to February 2026, involving 60 students from grades X and XI. The methods included observation, pretest, delivery of educational materials through interactive media (presentations, videos, and discussions), development of educational content, and evaluation through posttest and participant reflection. The materials covered adolescent reproductive health, genital hygiene, and digital literacy in assessing health information using the "Recognize, Check, Share" approach. The results showed an improvement in participants' knowledge and ability to understand reproductive health and to identify valid information after attending the workshop. Interactive digital education proved effective in enhancing adolescent reproductive health literacy and fostering critical attitudes toward information on social media. This activity serves as a strategic intervention to improve adolescent reproductive health literacy and to strengthen the role of schools as safe and informative educational environments.

Keywords: Literacy, Reproductive Health, Adolescents, Education, Interactive Digital

Abstrak

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi penting dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan, sehingga membutuhkan pemahaman yang tepat mengenai kesehatan reproduksi. Di Sumatera Barat, tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih bervariasi. Studi menunjukkan lebih dari 60% remaja memiliki pemahaman cukup baik, namun survei lain mengungkapkan hanya sekitar 30% yang memiliki pengetahuan komprehensif, terutama pada aspek sensitif seperti higiene, menstruasi, dan pubertas. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan akses informasi yang valid serta anggapan tabu terhadap topik reproduksi. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop "Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja MAN 2 Agam" melalui edukasi digital interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan di MAN 2 Agam pada Desember 2025 hingga Februari 2026 dengan melibatkan 60 siswa kelas X dan XI. Metode yang digunakan meliputi observasi, pretest, pemberian edukasi melalui media interaktif (presentasi, video, dan diskusi), pembuatan konten edukatif, serta evaluasi melalui posttest dan refleksi peserta. Materi yang disampaikan mencakup kesehatan reproduksi remaja, higiene genitalia, serta literasi digital dalam memilah informasi kesehatan melalui pendekatan "Kenali, Cek, Sebar". Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami kesehatan reproduksi serta mengidentifikasi informasi yang valid setelah mengikuti workshop. Edukasi digital interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja dan mendorong sikap kritis terhadap informasi di media sosial. Kegiatan ini menjadi intervensi strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja serta memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan edukatif yang aman dan informatif.

Kata Kunci: Literasi, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Edukasi, Digital Interaktif

Submitted: 2026-06-28

Accepted: 2026-08-01

Published: 2026-08-

07

PENDAHULUAN

Remaja di Indonesia maupun dunia merupakan kelompok usia penting dalam siklus kehidupan, pada fase ini terjadi perubahan fisik, psikologis dan sosial secara signifikan. Periode pubertas hingga remaja akhir membawa dinamika perkembangan reproduksi dan membutuhkan

pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi agar remaja dapat menjaga tubuh, kebersihan dan mengambil keputusan sehat terkait reproduksi dan seksual. Di Tingkat provinsi, data menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan reproduksi di Sumatera Barat masih menunjukkan variasi (Badan Pusat Statistik, 2022). Permasalahan rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi telah disurvei oleh Youth Center Pilar Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 2019 dan mengungkapkan bahwa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang proses terjadinya bayi, keluarga berencana, cara-cara pencegahan Human Immunodeficiency Virus (HIV), anemia, cara merawat organ reproduksi, pengetahuan fungsi organ reproduksi dan diperoleh informasi 43,22% pengetahuannya rendah, 37,28% pengetahuan cukup dan 19,5% pengetahuan memadai (PKBI, 2019). Namun demikian, survei internal memperlihatkan bahwa hanya sekitar 30% remaja di Sumatera Barat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian remaja dengan pengetahuan memadai, masih terdapat proporsi signifikan yang kurang atau bahkan minim pengetahuannya terutama di aspek-aspek sensitive seperti hygiene, menstruasi, pubertas dan informasi reproduksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita tahun 2025 didapatkan bahwa penyuluhan kesehatan genetalia berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan masalah seperti keputihan pada remaja putri yang membuktikan bahwa intervensi edukatif di Agammasaih sangat relevan (Yunitasari, 2020). Selain itu Paradi Sehati melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan kader tentang reproduksi yang menunjukkan bahwa setelah pelatihan, pengetahuan kader meningkat secara drastic dari 33,05% ke 90%. Disisi lain, meskipun ada upaya baik oleh pemerintah provinsi maupun lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja melalui sosialisasi dan program konseling/sekolah keluarga, sebagian remaja tidak mendapat edukasi memadai, informasi sering diserap dari media sosial atau teman sebaya yang belum tentu valid dan topik reproduksi masih dianggap tabu dalam diskusi formal (Park Kwon, 2024).

Dengan populasi remaja yang cukup besar di Agam (termasuk remaja putri yang rentan terhadap isu hygiene dan reproduksi, kebutuhan akan edukasi yang komprehensif, akurat serta disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pelaksanaan workshop “Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja MAN 2 AGAM” melalui Edukasi Digital Interaktif menjadi sangat penting dan relevan karena workshop ini dapat menutup kesenjangan literasi dan memperkuat pengetahuan reproduksi di kalangan remaja yang membutuhkan, memberi akses informasi akurat dan terpercaya sebagai alternatif dari informasi tidak valid di internet atau media sosial serta menguatkan peran sekolah, komunitas dan masyarakat dalam edukasi kesehatan reproduksi sehingga menjadikan sekolah sebagai ruang aman untuk diskusi dan pembelajaran. Dengan demikian, workshop ini bukan sekedar kegiatan tambahan pengabdian tetapi intervensi strategis, nyata dan sangat dibutuhkan di Agamsekarang.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MAN 2 AGAM. Pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai dari pembuatan proposal hingga laporan akhir dari bulan Desember- Februari 2025 Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: Observasi dan koordinasi awal: Tim pengabdian melakukan kunjungan awal untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan kesiapan fasilitas sekolah, serta berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai teknis pelaksanaan kegiatan. Melakukan Pretest untuk mengukur pengetahuan remaja sebelum diberikan workshop tentang kesehatan reproduksi remaja. Pemberian materi edukatif siswa diberikan materi mengenai kesehatan reproduksi remaja, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja laki-laki dan perempuan. Materi disampaikan melalui media presentasi interaktif, video edukatif, serta diskusi kelompok. Membuat konten edukatif mengenai kesehatan reproduksi remaja. Konten edukatif berisi penjelasan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja laki-laki dan perempuan. Evaluasi dan refleksi kegiatan diakhiri dengan posttest untuk mengukur pemahaman siswa dan sesi refleksi terbuka guna mengetahui kesan, pesan, serta masukan dari peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari

2026 di MAN 2 Agam berlangsung dalam bentuk workshop edukasi digital interaktif dengan sasaran siswa kelas X dan XI. Peserta yang hadir paling kurang 60 orang.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, pengembangan instrumen pretest dan posttest serta persiapan media promosi kesehatan seperti slide power point untuk presentasi.

1. Tahap pelaksanaan meliputi edukasi dimulai dengan pretest. Sebelum pretest dilakukan, pelaksana kegiatan menjelaskan tatacara pengisian kuesioner yang kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh peserta kegiatan.
2. Selanjutnya kegiatan promosi kesehatan dilakukan melalui edukasi interaktif, diskusi dan tanya jawab dan simulasi “Kenali, Cek, Sebar” informasi kesehatan reproduksi:
 - Kenali: Pengenalan jenis-jenis informasi kesehatan reproduksi dan karakteristik informasi yang tidak valid.
 - Cek: Pelatihan keterampilan verifikasi informasi, termasuk cara mengevaluasi sumber, membandingkan informasi dan menggunakan sumber terpercaya.
 - Sebar: Edukasi tentang etika berbagi informasi serta praktik menyebarkan informasi yang telah terverifikasi.

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan peserta. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang mengukur: 1) Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, 2) Kemampuan mengidentifikasi informasi valid dan tidak valid, 3) Sikap terhadap penggunaan media sosial dalam mencari informasi kesehatan. Kuesioner disusun dalam bentuk skala pilihan ganda dan skala likert.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabmas di MAN 2 Agam

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 60 orang siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam, Kabupaten Agam dengan rentang usia 15-18 tahun.

Hasil Pre-Test dan Post Test

Evaluasi fektifitas program dilakukan dengan membandingkan skor literasi informasi kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test

Variabel	Mean Pre-Test	Mean Post-Test	Selisih	p-value
Pengetahuan Kespro	62,5	82,3	19,8	<0,001
Sikap terhadap informasi di Medsos	65,1	85,6	20,5	<0,001
Total	63,8	83,95	20,15	<0,001

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh komponen literasi kesehatan reproduksi setelah diberikan intervensi edukasi “Kenali, Cek, Sebar”. Rata-rata skor total meningkat sebesar 21 poin yang secara statistik signifikan ($p,0,001$).

Sebelum intervensi sebagian besar peserta cenderung mempercayai informasi berdasarkan jumlah likes, jumlah pengikut atau tampilan visual yang menarik. Setelah mengikuti sesi edukasi. Peserta menunjukkan perubahan pola pikir yang lebih kritis, dengan mulai mempertimbangkan sumber informasi, kredibilitas akun, serta melakukan pengecekan silang (cross-checking) dengan sumber lain.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan kerangka health literacy yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif. Dalam konteks digital, kemampuan ini berkembang menjadi digital health literacy, yang mencakup keterampilan dalam menavigasi informasi di media online yang dinamis dan tidak selalu terverifikasi. Peningkatan yang terjadi pada aspek kemampuan verifikasi informasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis praktik mampu memperkuat dimensi evaluatif dari literasi kesehatan, yang selama ini menjadi kelemahan pada kelompok remaja (Chandra-Mouli, 2023).

Keberhasilan intervensi ini tidak terlepas dari pendekatan edukatif yang digunakan, yaitu kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi dan simulasi. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Rhamadianto, 2025). Khususnya, sesi simulasi verifikasi informasi memberikan pengalaman langsung bagi peserta dalam mengidentifikasi informasi memberikan pengalaman langsung bagi peserta dalam mengidentifikasi informasi yang valid dan tidak valid.

Selain peningkatan pada aspek kognitif dan keterampilan, perubahan signifikan juga terlihat pada aspek sikap. Peserta menjadi lebih berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi, serta menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam penggunaan media sosial (Niska Ramadani, 2026). Tingginya penggunaan platform seperti instagram dan Tik Tok kalangan remaja menjadikan media ini sebagai saluran strategis untuk intervensi kesehatan (Nursinah, 2026). Namun, tanpa dibekali literasi yang memadai, remaja berisiko terpapar informasi yang menyesatkan dan berdampak pada pengambilan keputusan kesehatan yang tidak tepat. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan kemampuan verifikasi informasi menjadi sangat relevan dalam konteks ini (Wang Chen, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MAN 2 Agam, dapat disimpulkan bahwa edukasi digital interaktif dengan pendekatan “Kenali, Cek, Sebar” efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dan sikap peserta setelah intervensi ($p < 0,001$). Peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan peserta dalam mengidentifikasi informasi kesehatan yang valid serta sikap yang lebih kritis terhadap informasi di media sosial. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan verifikasi informasi dan memahami pentingnya kredibilitas sumber. Keberhasilan intervensi dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang mengintegrasikan ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi, sehingga mendorong partisipasi aktif peserta. Dengan demikian, edukasi digital interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja serta memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan edukatif yang mendukung penyampaian informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh siswa atas partisipasi aktif dan antusiasme selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada para guru yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada MAN 2 Agam atas kerjasamanya dan kontribusinya dalam

mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini hingga selesai dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2022) Statistik Pemuda Indonesia. Jakarta.

Chandra-Mouli (2023) 'Adolescent sexual and reproductive health: Evidence-based approaches to improve knowledge and outcomes.', *The Lancet Child & Adolescent Health*, 7(1), pp. 12–24. Available at: [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(22\)00321-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2352-4642(22)00321-9).

Niska Ramadani (2026) 'Peningkatan Literasi Digital Melalui Edukasi Keamanan Digital dan Etika Bermedia Sosial', *Abdi Reksa*, 7(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/abdireksa.v7.i1.21-25>.

Nursinah (2026) 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Pencarian Informasi Kesehatan Pada Generasi Z', *Journal of Innovatite and Creativity*, 6(1), pp. 3053–3062.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.7242>.

Park Kwon (2024) 'Health information literacy and digital health engagement among adolescents: A systematic review.', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(3), p. 1452. Available at: <https://doi.org/International Journal of Environmental Research and Public Health>.

PKBI (2019) Annual Report: Gerakan Remaja Dalam HKSR. Jakarta.

Rhamadianto, S. (2025) 'Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Preventif Permasalahan Remaja. Room of Civil Society Development', *Journal Kesehatan*, 4(5), pp. 769–778.

Wang Chen (2024) 'Effectiveness of digital health education interventions on improving adolescent health literacy: A meta-analysis', *BMC Public Health*, 24, p. 1187. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-024-18876-5>.

Yunitasari, S. (2020) 'Postpartum Blues dan Strategi Pengelolaanya', *Jurnal Kesehatan dan Kesejahteraan Ibu*, 2(11), pp. 100–110.